

TIPOLOGI BETAWI SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PERANCANGAN PELABUHAN PENYEBERANGAN PARIWISATA PULAU PANGGANG, KEPULAUAN SERIBU.

Zhafirah Maharani Suhada^[1] Cinthyaningtyas Meytasari^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;
e-mail: ^[1]zhafirah.maharani@gmail.com, ^[2]c.meytasari@uty.ac.id

ABSTRAK

Pulau Panggang merupakan bagian dari gugusan pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Kawasan Pulau Panggang merupakan pulau yang memiliki berbagai ragam etnis penduduk dan kegiatan sosial ekonomi untuk sebuah pulau kecil. Kondisi tersebut memungkinkan Kawasan ini akan terus berkembang untuk kedepannya. Secara umum visi Penataan Kawasan Pulau Panggang merupakan gambaran penataan kawasan yang selaras dengan Rencana Detail Tata Ruang DKI Jakarta. Visi penataan kawasan Pulau Panggang merupakan bentuk elaborasi dari isu potensi dan permasalahan tata bangunan dan lingkungan di kawasan Pulau Panggang. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 Pulau kecil merupakan pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Pengelolaan area pulau kecil menjadi aspek penting dalam keberlanjutan keberadaan pulau kecil dikarenakan pulau kecil memiliki fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan kriteria karakteristik fisik, biologi, sosial, dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya. Rencana Pengembangan kawasan Pulau Panggang dalam RPJMD DKI Jakarta 2017- 2022 dalam rentang lima tahun kedepan pembangunan di Pulau Panggang dilaksanakan salah satunya melalui revitalisasi pelabuhan dan dermaga utama di Pulau Panggang, tujuan utama merancang Pelabuhan Penyeberangan Parawisata dengan Pendekatan Arsitektur Tipologi adalah untuk memenuhi kebutuhan Pariwisata dalam transportasi yang dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia serta perekonomian masyarakat bahari dengan potensi kelautan sekitar. Dilengkapi dengan fungsi penunjang pariwisata, menikmati potensi alam, maupun juga fungsi lainnya, yang terletak di Pulau Panggang. Namun permasalahan pertanian di Pulau Panggang.

Kata kunci: *Arsitektur Tipologi, Pelabuhan Penyeberangan, Pariwisata, Pulau Panggang, Kepulauan Seribu.*

BETAWI TYPOLOGY AS APPROACH IN DESIGN OF TOURISM FRANCE PORTS PANGGANG ISLAND, THOUSAND ISLANDS

Zhafirah Maharani Suhada^[1] Cinthyaningtyas Meytasari^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;
e-mail: ^[1]zhafirah.maharani@gmail.com, ^[2]c.meytasari@uty.ac.id

ABSTRACT

Panggang Island is part of the North Thousand Islands District, Thousand Islands Administrative District. The Panggang Island area is an island that has various ethnic groups and socio-economic activities for a small island. This condition allows this area to continue to develop in the future. In general, the vision for the Panggang Island Regional Arrangement is a description of the regional arrangement in line with the Detailed Spatial Planning of DKI Jakarta. The vision for structuring the Panggang Island area is a form of elaboration of the potential issues and problems of building and environmental planning in the Panggang Island area. Based on Law no. 1 of 2014 Small island is an island with an area smaller than or equal to 2,000 km² and its ecosystem unity. The management of small island areas is an essential aspect in the sustainability of the existence of small islands because small islands have specific functions that are determined based on criteria for physical, biological, social, and economic characteristics to maintain their existence. The Panggang Island area development plan in the RPJMD DKI Jakarta, 2017-2022 in the next five years of development on Panggang Island, is carried out through the revitalization of the main port and wharf on Panggang Island. Transportation that can help improve human resources and the economy of marine communities with the potential of the surrounding marine—equipped with tourism support functions, enjoying natural potential, and other functions, which are located on Panggang Island. But the problem of agriculture in Panggang Island.

Keywords: Typological Architecture, Ferry Port, Tourism, Panggang Island, Thousand Islands.

Daftar Pustaka

Rahayuningtyas, Novitasari, 2017, Penerapan Arsitektur Kontekstual Dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin Di Blora, vol. 15, h. 378

Adris.A.Putra, Djalante, Susanti, 2011, Pengembangan Insfratraktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan, vol. 6, h. 84-93

Gultom, Elfrida, 2017, Pelabuhan Indonesia sebagai Penyumbang Devisa Negara dalam Perspektif Hukum Bisnis, vol. 19, h. 419-444

Astija, Sitti Puspitasari, Ardiana Yuli, 2019, Pengaruh Pelabuhan Sebagai Simpul Pertumbuhan Terhadap Pengembangan Wilayah Studi Kasus : Pelabuhan Paelangkuta Nusantara Raha, vol. 14, h. 16

Widati, Titiani, 2015, Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright, vol. 10, h. 38-44

Hermawati Buwono, Haryo Koco, 2011, Analisis Kelayakan Kebutuhan Pelabuhan Dan Keselamatan Pelayaran Pelabuhan Bian Kabupaten Merauke, vol. 3

Waani, Judy O Rengkung, Joseph, 2015, TEORI DAN METODA PERANCANGAN: Suatu Kajian Pola Pemikiran Josef Prijotomo Terhadap Arsitektur Nusantara, vol. 12, h. 17-30

Hakim, Rahman, 2016, Pembuatan Alur Pelayaran dalam Rencana, vol. 5, h. 2-7

Puspitasari, Popi Marlina, Endang, 2019, ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA DESIGN BANGUNAN CONTEXTUAL ARCHITECTURE CONCEPT ON BUILDING DESIGN, h. 14-20